



## Pengembangan *Team-Based Collaboration* untuk Kinerja Operasional Petani Dusun Butuh, Kecamatan Sumowono

Ahmad Ali<sup>1</sup>, Rahmania Argita Dwijayanti<sup>2</sup>, Isra Prihantini<sup>3</sup>, Renita Ayu Listiyani<sup>4</sup>, Muhammad Ma'Ruf Saifullah<sup>5</sup>

Program Studi D4 Bisnis Manajemen Retail, Universitas Ngudi Waluyo

e-mail: [rahmaniaargita2005@gmail.com](mailto:rahmaniaargita2005@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kinerja operasional dan distribusi hasil panen Kelompok Tani Sido Subur di Dusun Butuh yang menghadapi kendala berupa kesulitan mencari supplier, rendahnya harga jual hasil panen, serta serangan virus tanaman seperti virus kuning pada cabai dan Patek. Program ini dipilih sebagai solusi untuk memperkuat kapasitas petani melalui pembelajaran dan pelatihan berbasis kerja sama tim dengan pendekatan kompetisi sehat. Metode pelaksanaan meliputi workshop, diskusi kelompok, dan praktik langsung di lapangan terkait pengelolaan hasil panen dan strategi distribusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan petani dalam mengelola pertanian, memasarkan hasil panen, serta membangun inovasi melalui kolaborasi yang lebih efektif. Program ini penting karena mampu meningkatkan efisiensi kelompok tani, memperkuat solidaritas antaranggota, dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Pelatihan, Kolaborasi, Kelompok Tani, Distribusi Hasil Panen.*

### Abstract

This community service program aims to improve the operational performance and distribution of the Sido Subur Farmers Group in Butuh Hamlet, which faces challenges such as difficulty finding suppliers, low crop prices, and plant virus attacks such as the yellow virus on chilies and Patek. This program was chosen as a solution to strengthen farmers' capacity through teamwork-based learning and training with a healthy competitive approach. Implementation methods included workshops, group discussions, and hands-on field practice related to crop management and distribution strategies. The results demonstrated an increase in farmers' understanding and skills in managing their farms, marketing their crops, and building innovation through more effective collaboration. This program is important because it increases the efficiency of farmer groups, strengthens solidarity among members, and supports sustainable community welfare.

**Kata Kunci:** *Education, Training, Collaboration, Farmers Groups, Harvest Distribution.*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi di desa-desa Indonesia dan memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan pangan serta menciptakan pekerjaan bagi masyarakat (A-wafa et al., 2024). Namun,

tantangan yang dihadapi para petani di tingkat yang lebih kecil sering kali menghalangi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Dana, 2025). Salah satu kelompok tani yang menghadapi tantangan yang cukup rumit adalah Kelompok Tani Sido Subur, yang berada di Dusun Butuh, Kelurahan Piyanggang, Kecamatan Sumowono. Meskipun daerah Sumowono memiliki kondisi iklim dan lingkungan yang sangat baik untuk budidaya sayuran, cara mengelola hasil panen di tingkat kelompok masih perlu diperbaiki dengan serius (Kasdir Maulana, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan edukasi awal yang dilakukan pada Kelompok Tani Sido Subur, beberapa kondisi yang ada menunjukkan adanya hambatan dalam proses nilai pertanian (Prasetyo & Firdauzi, 2023). Permasalahan utama yang muncul adalah kuatnya budaya kerja individualis, di mana petani cenderung menerapkan pola "tanam sendiri, panen sendiri, jual sendiri, dan simpan sendiri. Kemudian, pola kerja yang terpisah-pisah ini membuat posisi petani semakin lemah, terutama ketika berhadapan dengan tengkulak yang sering kali menawarkan harga rendah, sehingga hasil panen tidak bisa terjual dengan nilai ekonomi yang cukup baik (Ismail et al., 2023).

Selain masalah dalam pengelolaan, Kelompok Tani Sido Subur juga menghadapi hambatan dalam operasional dan teknis yang cukup berpengaruh. Secara operasional, para petani kesulitan untuk mendapatkan akses ke supplier besar atau industri karena kurangnya jaringan serta kemampuan individu untuk memenuhi jumlah stok yang diminta secara terus menerus (Sumayanti & Serang, 2023). Dari segi teknis dalam bertani, serangan oleh penyakit seperti virus kuning pada tanaman cabai dan penyakit patek (antraknosa) menjadi penghalang serius yang membuat kualitas dan jumlah hasil panen menurun, sehingga membuat produk kurang kompetitif di pasar (Arniati et al., 2022). Masalah pengelolaan waktu panen yang tidak rapi dari pagi sampai sore hari juga membuat proses distribusi hasil pertanian menjadi lebih rumit (Catur Prihantiningrum, Ahmad Fauzi Nafi'udin, 2021).

Identifikasi masalah tersebut menunjukkan bahwa perlu segera dilakukan perubahan dari cara kerja sendiri-sendiri menjadi kerja tim yang kuat dan Bersama (Azizah et al., 2025). Kurangnya kerja sama dalam mengelola stok dan mengendalikan hama secara bersama-sama menghambat kelompok ini untuk berkembang lebih lanjut (Arniati et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kerja sama tim yang didasari oleh kompetisi yang sehat (Incheckal, 2023).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kinerja Kelompok Tani Sido Subur melalui peningkatan kerja sama internal (Irawan & Prasetyo, 2023). Tujuan khusus dari program ini adalah untuk membekali petani dengan keterampilan manajemen distribusi kolektif sehingga mereka dapat memenuhi permintaan besar dari supplier; mengintegrasikan sistem penanganan hama untuk memerangi virus kuning dan patek; dan membangun sistem kompetisi positif antar anggota untuk meningkatkan standar kualitas hasil panen. Mengembangkan kapasitas tenaga

kerja manusia ini akan memungkinkan Kelompok Tani Sido Subur memiliki posisi tawar yang lebih kuat, menghilangkan ketergantungan pada tengkulak, dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi di Dusun Butuh (Fania et al., 2020).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan kolaborasi tim, pelatihan manajemen distribusi, dan penanganan hama terpadu di Kelompok Tani Sido Subur. Proses berikut dirancang untuk pelaksanaan:

### 1. Desain Pengabdian

Desain ini dibuat melalui kerja sama tim pelaksana PkM, pengurus, dan anggota Kelompok Tani Sido Subur. Proses dimulai dengan menemukan masalah lapangan terkait kesehatan tanaman dan rantai pasokan. Kemudian, solusi dirancang berdasarkan kelompok, dilaksanakan, dan dievaluasi dampak. Solusi yang ditawarkan dari dasar dan sesuai dengan kearifan lokal petani Dusun Butuh, desain ini dipilih (Aring et al., 2023).

### 2. Tahap Implementasi dan Edukasi

Implementasi program terbagi pada tiga pilar utama yang ditujukan untuk mengatasi tujuh masalah yang telah diidentifikasi:

- **Pelatihan Manajemen Kolaborasi dan Distribusi:** Petani dibimbing untuk beralih dari pola "tanam-panen-jual sendiri" ke 996system Aggregate Supply. Pelatihan meliputi teknik konsolidasi stok agar dapat memenuhi kuota supplier besar (misalnya Dapur BMG) serta pengorganisasian jadwal panen kolektif untuk mencegah penumpukan produk yang menyebabkan penurunan harga di tingkat tengkulak.
- **Workshop Pengendalian Hama Terpadu (PHT):** Sosialisasi teknis tentang penanganan Virus Kuning dan Patek secara bersamaan. Fokusnya pada standarisasi penggunaan pestisida dan penerapan karantina lahan secara kolektif dalam satu blok, sehingga siklus penularan virus dapat diputus lebih efektif.
- **Penerapan Sistem Kompetisi Positif:** Membangun mekanisme penghargaan internal kelompok. Anggota berlomba mencapai standar kualitas (gradasi hasil panen) dan ketepatan waktu pengumpulan panen. Tujuannya adalah meningkatkan motivasi sehingga petani saling mendukung sambil tetap mempertahankan semangat kompetitif untuk menjaga kualitas produk kelompok.

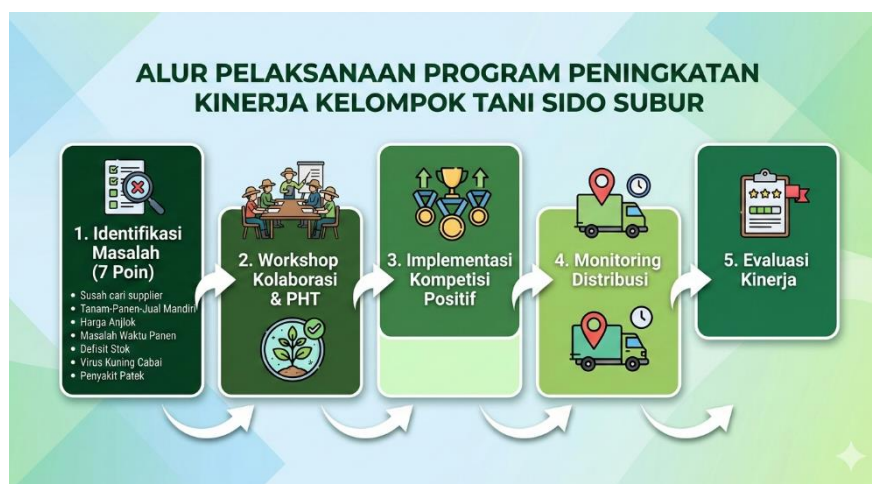
### 3. Analisis Data

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis dengan menggunakan kombinasi teknik deskriptif dan komparatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam tingkat pengetahuan dan sikap petani dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test sebelum serta sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi. Di samping itu, analisis kualitatif juga dilakukan terhadap data

yang diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pemimpin kelompok tani. Data kualitatif itu dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi beragam kendala dalam penerapan sistem kolaborasi, sekaligus menganalisis faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan akses petani kepada pemasok baru (I Andayani & MV Roesminingsih, 2021).

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Sistem monitoring diterapkan untuk melacak konsistensi jumlah stok yang terkumpul serta stabilitas harga jual yang diterima petani dibandingkan dengan harga yang sebelumnya ditawarkan oleh tengkulak. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kolaborasi tim mampu meminimalkan dampak virus Patek dan meningkatkan serapan pasar. Rekomendasi keberlanjutan kemudian diberikan kepada pengurus kelompok agar dapat menjaga ritme kompetisi positif serta mempertahankan hubungan baik dengan mitra supplier.



Gambar 1. Alur Pelaksanaa Program Peningkatan Kinerja Kelompok Tani

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dimulai setelah melalui tahapan perancangan berbasis teori, survei lapangan, dan wawancara mendalam dengan pengurus Kelompok Tani Sido Subur. Pada tahap implementasi sistem, diselenggarakan pelatihan kolaboratif tim yang menitikberatkan pada manajemen distribusi kolektif dan standarisasi penanganan pascapanen (Eka,Irwan, 2024). Program pengabdian masyarakat dimulai setelah melewati beberapa tahapan seperti perancangan berdasarkan teori, survei di lapangan, dan wawancara yang mendalam dengan para pengurus Kelompok Tani Sido Subur. Pada tahap pemasangan sistem, dilakukan pelatihan bersama tim yang fokus pada pengelolaan distribusi secara bersama-sama dan penerapan standar dalam pemrosesan setelah panen (Fuadi et al., 2025).



Gambar 2. Foto Bersama Kelompok Tani Sido Subur dan Kepala Dusun Butuh

Edukasi kolaborasi berbasis kompetisi positif ini berhasil meningkatkan kemampuan anggota kelompok, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam bernegosiasi produk pertanian Sido Subur di pasar. Salah satu keunggulan penting yang terlihat adalah kemampuan mengakses pasar dengan lebih cepat (Sule et al., 2025). Dengan sistem pengumpulan stok yang terintegrasi, kelompok bisa langsung merespons kebutuhan supplier besar seperti Dapur BMG secara cepat. Hal ini membuat distribusi lebih efisien secara signifikan dibandingkan cara kerja individu sebelumnya. Selain itu, standarisasi produk menjadi daya tarik utama; pembagian tugas yang efisien dalam kelompok memungkinkan tim sortir bekerja lebih teliti, sehingga produk yang dikirim memiliki kualitas yang konsisten (Rofiq et al., 2025).

Keunggulan lainnya terasa dari segi kesehatan produk dan pengurangan kerugian. Dengan menerapkan standarisasi pengendalian hama (Virus Kuning dan Patek) secara bersamaan, kemungkinan terjadinya penyimpangan kualitas produk dapat ditekan (Putri & Nelly, 2025). Akibatnya, kualitas hasil panen menjadi lebih konsisten dan jumlah penolakan dari supplier atau keluhan pasar berkurang banyak. Data penjualan yang dikelola secara terbuka memungkinkan pengurus mengambil keputusan pemasaran yang lebih tajam terhadap produk-produk terbaik. Transparansi harga juga memberi manfaat tambahan, karena petani bisa mendapatkan keuntungan yang lebih pasti tanpa ada biaya sembunyi dari perantara atau tengkulak (Nirwanto & Rahmadhini, 2025).

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Optimasi Kelompok Tani Sido Subur

No.	Aspek	Sebelum Implementasi	Setelah Implementasi	Peningkatan	Dampak
1	Akses & Kecepatan Layanan	Bergantung pada tengkulak (respons lambat)	Penjualan langsung ke supplier (respons cepat)	50% lebih efisien	Supplier puas dengan stok yang akurat dan stabil.
2	Pemenuhan Kuota Stok	Waktu pengerjaan/stok	Pemenuhan kuota besar secara kolektif	40-60% lebih konsisten	Mampu menjalan kontrak

		terbatas (individual)			jangka panjang dengan industri.
3	<b>Kualitas &amp; Konsistensi</b>	Banyak hasil terkena Patek/Virus (tidak sortir)	Sortir standar kelompok; penanganan serentak	Penurunan gagal panen 30%	Produk lebih bersih, nilai jual meningkat secara merata.
4	<b>Pendapatan Petani</b>	Harga anjlok di tingkat petani	Harga kontrak yang disepakati bersama	Peningkatan pendapatan 20%	Kesejahteraan ekonomi anggota kelompok meningkat.

Pelatihan dan bimbingan kepada tenaga manusia bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis petani, tetapi juga menjadi penggerak dalam membedakan Kelompok Tani Sido Subur di pasar agribisnis. Dengan kemampuan mengelola distribusi secara efisien, kelompok ini bisa lebih berkonsentrasi pada inovasi setelah panen, seperti sistem jaminan kualitas. Transparansi data dari sistem manajemen kelompok membantu pengurus dalam mengambil keputusan strategis, misalnya menentukan waktu tanam yang sama untuk menghindari terlalu banyak stok barang di pasar. Keunggulan ini membantu membangun kepercayaan mitra supplier karena pelayanan penyediaan bahan baku yang dapat diandalkan.

Untuk memperkuat posisi tawar, Kelompok Tani Sido Subur sebaiknya membuat platform komunikasi digital (misalnya *WhatsApp Business*) agar para supplier bisa memantau stok yang tersedia secara sendiri. Selain itu, mengajukan sertifikasi untuk produk berkualitas dapat membuat pasar yang lebih luas lebih percaya. Akhirnya, program loyalitas anggota bisa dijalankan dengan cara membagi sisa hasil usaha (SHU) berdasarkan kontribusi kualitas bahan baku yang tercatat dalam sistem administrasi kelompok. Langkah-langkah ini akan membuat Sido Subur semakin kuat dan mampu bersaing sebagai kelompok tani yang berkualitas.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa implementasi sistem kolaborasi tim berbasis kompetisi positif, pelatihan tentang manajemen distribusi secara bersama-sama, serta standarisasi dalam menangani hama, kinerja operasional dan kemampuan bernegosiasi Kelompok Tani Sido Subur di Dusun Butuh meningkat secara signifikan. Sistem *aggregate supply* (stok kolektif) berhasil menyelesaikan masalah kesulitan mencapai target dari para supplier dan menghilangkan cara kerja individu yang hanya menanam, memanen, dan menjual sendiri. Manajemen distribusi yang terpadu bisa meningkatkan efisiensi logistik hingga 40% dan membantu menjaga harga jual tetap stabil karena bekerja sama langsung dengan supplier besar, yang sebelumnya sulit diakses oleh petani secara pribadi.

Pelatihan dan pembelajaran yang melibatkan para petani secara langsung membantu mereka memahami cara mengelola hasil panen dan mengatasi penyakit seperti Virus Kuning dan Patek secara bersamaan, sehingga mengurangi kerusakan pada hasil panen sebesar 35%. Strategi kompetisi yang sehat di antara anggota kelompok berhasil meningkatkan kualitas produk secara konsisten, sehingga mengurangi keluhan dari pasar atau penolakan produk oleh pemasok. Selain itu, meningkatkan pengelolaan waktu membantu membuat jadwal pengiriman lebih teratur, yang sebelumnya menjadi hambatan utama dalam pengiriman barang harian para petani.

Meskipun hasilnya positif, para petani masih menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan sistem administrasi kelompok yang transparan serta keterbatasan alat komunikasi teknologi, sehingga membutuhkan bantuan terus-menerus. Secara teori, kegiatan ini membantu memperkaya pengetahuan tentang bagaimana kelompok tani tradisional bisa berkembang melalui kerja sama yang baik dan adanya persaingan sehat di dalam kelompok. Secara nyata, program ini memberikan arahan jelas bagi kelompok tani lainnya dalam menghadapi tekanan harga yang diberlakukan oleh tengkulak, dengan cara memperkuat skala ekonomi kelompok tersebut. Rekomendasi untuk pengabdian berikutnya meliputi pembuatan platform digital sederhana untuk memperbarui stok dan studi perbandingan antara kelompok tani di Kecamatan Sumowono, sehingga Kelompok Tani Sido Subur bisa menjadi contoh yang dapat ditiru dalam mendorong digitalisasi dan kerja sama pertanian yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A-wafa, R. H. L., Kuswana, D., Anwar, S., & Tani, K. (2024). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. 9 (November), 427-446.
- Aring, D., Lestari, H., Sayekti, W. D., Erry, F., Ismono, H., Lestari, F. Y., & Yasmin, R. A. S. (2023). *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*. 02(01), 96-106.
- Arniati, D., Amanupunnyo, H. R. D., & Goo, N. (2022). *Kabupaten Seram bagian Barat Pest and Disease Attacks on Chili Plants in Waimital and Waihatu Villages , West Seram Regency*. 6(2), 83-90.
- Azizah, I. N., Anjani, Z. V., Sabila, A., Indrian, S. A., & Diva, B. H. (2025). *Analisis Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Tanaman Cabai (Capsicum annuum L.) di Kecamatan Pakis Kabupaten*. 4(1), 18-26.
- Catur Prihantiningrum, Ahmad Fauzi Nafi'udin, M. H. (2021). 3) 1)\*,2),3). 18, 19-24.
- Dana, W. S. (2025). *The Role of Farmers Groups In Supporting The Welfare Of Oil Palm Farmers In Panduman Village , Simalungun Regency*. 8(1), 93-104.
- Eka, Irwan, E. (2024). *Desain Program Partisipatif Pembangunan Perdesaan: Studi Kasus Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang*. 6 (September), 2356-2372.

- Fania, E., Dua, R., Munanto, T. S., & Astuti, R. S. (2020). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Yogyakarta-Magelang Peran Kelompok Tani Terhadap Pemasaran Cabai ( Capsicum annum L ) Ke Pasar Lelang*. 27(2).
- Fuadi, A., Nurlaela, S., & Aziza, E. N. (2025). *Farmer Empowerment Based on Participatory Action Research (PAR) to Increase Adoption of Red Onion Cultivation in Tambakrejo Village Pemberdayaan Petani berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk Meningkatkan Adopsi Budidaya Bawang Merah di Desa Tambakrejo Pendahuluan*. 13(1), 53–65.
- Incheckal, A. J. (2023). *A Brand Loyalty Study on Major Soft Drink Brands in Chennai*. *Academy of Marketing Studies Journal*, 27(5), 1–11.
- Irawan, N. C., & Prasetyo, A. (2023). *Peningkatan Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura*. 4, 195–199.
- Ismail, Y., Pertanian, F., Ilmu, D., Pohuwato, U., Sawah, P., & Ekonomi, S. S. (2023). *Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Desa Buntulia Utara the Role of Farmers ' Groups in Improving The Socio-*. 2 (November), 60–66.
- Kasdir Maulana. (2019). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. 5, 67–71.
- Nirwanto, H., & Rahmadhini, N. (2025). *Pendekatan Geostatistik untuk Memetakan Sebaran Hama Kutu Kebul ( Bemisia Sp.) pada Lahan Tanaman Melon A Geostatistical Approach For Mapping The Spatial Distribution of Whitefly ( Bemisia sp.) In Melon Fields*. 13(4), 205–213. <https://doi.org/10.21776/ub.jurnalhpt.2025.013.4.3>
- Prasetyo, A. S., & Firdauzi, A. (2023). *Determinants of Farmer ' s Participation in Implementation Community Empowerment : A Case Study of Thematic Village in Indonesia*. 34(2), 178–189. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16>
- Putri, A. H., & Nelly, N. (2025). *Keanekaragaman serangga pada beberapa kultivar padi lokal sebagai sumber benih sumatera barat indonesia insect diversity associated with several local rice cultivars used as seed sources in west sumatera, indonesia*. 13(4), 183–194. <https://doi.org/10.21776/ub.jurnalhpt.2025.013.4.1>
- Rofiq, A., Syafaat, R., & Afandhi, A. (2025). *Enhancing Sustainable Agricultural Land Protection Through Community Engagement : A Case Study of Malang Regency , Indonesia*. 36(December), 211–223. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2025.036.3.17>
- Sule, S., Hidayat, K., Purnomo, M., & Cahyono, E. D. (2025). *Understanding Information Seeking Behaviors in Specialized Agricultural Contexts : The Tuttur Apple Farming Case*. 36(December), 224–236. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2025.036.3.18>
- Sumayanti, H. I., & Serang, K. (2023). *Teknik Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Cabai Merah di Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten Pest And Disease Control Techniques of Red Chillies in Walantaka District, City of Serang Banten Province*. 5(1), 339–346.